ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Peningkatan Perilaku Pencegahan Infeksi melalui Pendidikan Kesehatan Audiovisual Doa dan CTPS saat Pandemic Covid-19

Improving Infection Prevention Behavior through Pray Audiovisual and Hand Washing Health Education during the Covid-19 Pandemic

Ignasia Nila Siwi[1*]
[1]Program StudiI lmu Keperawatan, STIKes Madani, Yogyakarta, 55792, Indonesia
Email: ignasiasiwi@gmail.com
*Corresponding author

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit menular yang sedang menjadi pandemi. Hingga saat ini, belum ada pengobatan yang terbukti secara klinis yang mampu mengobati penyakit menular tersebut. Hal yang dapat dilakukan adalah mencegah penyebaran dan mencegah terjadinya infeksi. Pencegahan penyebaran dan pencegahan infeksi dapat dilakukan melalui penerapan doa dan CTPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audiovisual doa dan CTPS terhadap perilaku pencegahan infeksi. Metode penelitian menggunakan *pre experimental design one group pre-test post-test*. Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Madinah Pontianak, dengan *total sampling* 17 responden. Tingkat perilaku doa dan CTPS diukur sebelum pemberian intervensi melalui kuesioner, kemudian diukur kembali setelah dilakukan intervensi. Terdapat perbedaan nilai mean perilaku doa dan CTPS sebelum (41.35) dan setelah intervensi(44.06) yaitu 2,71. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan hasil nilai sig 0.139 (p > 0,05). Kesimpulan penelitian, tidak ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audiovisual doa dan CTPS terhadap perilaku pencegahan infeksi.

Kata kunci: doa, CTPS, audiovisual, Covid-19

Abstract

Covid-19 is an infectious disease that is becoming a pandemic. So far, there is no clinically proven treatment capable of treating this infectious disease. What can be done is to prevent the spread and prevent infection. Prevention of the spread and prevention of infection can be done through the application of pray and hand washing using soap. The purpose of this study was to determine the effect of pray audiovisual and hand washing on infection prevention behavior. The research method uses a pre-experimental design one group pre-test post-test. The research was conducted at SDIT Al Madinah Pontianak, with a total sampling of 17 respondents. The level of pray behavior and CTPS was measured before giving the intervention through a questionnaire, then measured again after the intervention. There is a difference in the mean of pray behavior and CTPS before (41.35) and after the intervention (44.06) which is 2.71. The Wilcoxon test results show a sig value of 0.139 (p > 0.05). The conclusion of the study, there is no effect of providing pray audiovisual and handwashing on infection prevention behavior

Key words: pray, handwashing, audiovisual, Covid-19

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Pandemi global corona virus disease 2019 (Covid-19) sedang terjadi. Berdasarkan data WHO per 7 Juni 2020 jam 07:00 GMT+7, konfirmasi kasus Covid-19 sebanyak 6.799.713 jiwa, konfirmasi kematian karena Covid-19 sebanyak 397.388 jiwa, dan 216 negara terkonfirmasi pandemi Covid-19 (WHO, 2020) . Indonesia merupakan negara dengan urutan tertinggi ketiga setelah India dan Bangladesh (WHO, 2020) . Berdasarkan data Infografis Covid-19 di Indonesia per 7 Juni 2020, konfirmasi kasus Covid-19 sebanyak 31.186 jiwa, konfirmasi kematian karena Covid-19 sebanyak 1.851 jiwa (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020) . konfirmasi kematian karena Covid-19 sebanyak 4 orang dan konfirmasi kasus Covid-19 sebanyak 210 orang di Propinsi Kalimantan. Pontianak merupakan kota dengan jumlah konfirmasi kasus Covid-19 tertinggi di Propinsi Kalimantan Barat yaitu 104 orang (49,52%) (Dinkes Provinsi Kalbar, 2020) .

Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit infeksi yang menular. Salah satu penatalaksanaan infeksi penyakit menular adalah dengan pengobatan. Saat ini beberapa uji coba obat untuk infeksi Covid-19 sedang berlangsung. Salah satu obat yang dilakukan uji coba adalah hydroxychloroquine. Hasil uji coba tersebut menyatakan bahwa tidak ada bukti hydroxychloroquine atau obat lain yang dapat menyembuhkan atau mencegah Covid-19 (WHO, 2020). Hal ini diperkuat dengan pernyataan WHO (2020) bahwa saat ini tidak ada obat yang berlisensi untuk perawatan atau pencegahan Covid-19. Ketiadaan obat yang terbukti dapat menyembuhkan infeksi Covid-19 mengakibatkan penanganan infeksi Covid-19 berfokus pada pencegahan. Kondisi tersebut membutuhkan sebuah intervensi dan pendekatan yang akan mendukung perasaan, kekhawatiran tentang kesehatan pribadi, ketakutan membawa infeksi dan menularkannya kepada anggota keluarga atau orang lain, selama pandemi Covid-19 (Rosyanti & Hadi, 2020a).

Salah satu tindakan pencegahan infeksi penyakit menular adalah CTPS (WHO, 2020). CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) adalah mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun sehingga dapat membunuh virus. Menurut Dewi (2017), CTPS merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit, karena tangan merupakan media penularan penyakit. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan cuci tangan adalah melalui pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Media audiovisual dapat memperjelas atau mempermudah karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan (Kholid, 2018).

Tindakan pencegahan infeksi penyakit lainnya adalah dengan doa. Doa memberikan keyakinan kepada orang yang meminta kepada Dzat yang diminta. Kamaruddin (2020) menyatakan bahwa doa dapat mencegah terjadinya penyakit. Sukmal (2019) menyebutkan bahwa cara mencegah penyakit dengan Alquran dilakukan dengan metode neurofisiologi Alquran dan relaksasi transendensi. Doa adalah bagian dari terapi relijius. Terapi religius akan membangkitkan rasa percaya diri (*self-confident*) dan rasa optimisme. Al-Qur‘an merupakan solusi penyembuhan dan solusi penyakit fisik, spiritual dan sosial bagi umat islam. Al-Qur'an secara ilmiah menimbulkan efek menenangkan, meningkatkan relaksasi, dan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

menghilangkan gangguan negatif fisik dan jiwa, merangsang pelepasan endorfin di otak, yang berefek positif pada suasana hati dan ingatan, fokus pada pikiran dan pengalaman positif (Rosyanti, Hadju, Hadi, & Syahrianti, 2018). Keyakinan dari doa yang dilakukan memberikan peningkatan motivasi untuk pencegahan infeksi.

Guru merupakan salah satu orang yang penting bagi siswa. Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka (Purbarini, 2017). Sehingga pendekatan pendidikan kesehatan pencegahan infeksi ini ditujukan kepada guru agar guru dapat memberi contoh kepada siswa.

SDIT Al Madinah merupakan sekolah yang terdapat di kecamatan Pontianak, sehingga dibutuhkan tindakan pencegahan penyebaran maupun infeksi penyakit. Selain itu, SDIT Al Madinah merupakan SD dengan dasar agama islam, sehingga sesuai untuk diterapkan intervensi doa secara Islam sebagai salah satu usaha pencegahan penyebaran maupun infeksi penyakit. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas pendidikan kesehatan dalam pencegahan infeksi melalui media audiovisual terhadap perilaku doa dan CTPS.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dalam pencegahan infeksi melalui media audiovisual terhadap perilaku doa dan CTPS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *pre experimental design one group pre-test post-test*. Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Madinah Pontianak, dengan *total sampling* 17 responden. Responden yang digunakan adalah guru. Tingkat perilaku doa dan CTPS diukur sebelum pemberian intervensi melalui kuesioner, kemudian diukur kembali setelah dilakukan intervensi. Intervensi dilakukan satu kali melalui media audiovisual zoom meeting online. Penelitian dilaksanakan bulan September 2020.

Instrumen yang digunakan adalah presensi berupa tandatangan sebagai keikutsertaan responden dalam penelitian. Instrumen untuk pengukuran tingkatan perilaku doa dan CTPS menggunakan kuesioner tingkatan perilaku doa dan CTPS . Terdapat 15 pertanyaan dengan skala likert.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan *informed consent* melalui *google form* kepada calon responden. Sebelum intervensi, responden mengisi *pre test* kuesioner tingkatan perilaku doa dan CTPS. Kemudian responden diberi intervensi berupa pendidikan kesehatan audiovisual doa dan CTPS melalui *zoom meeting online*. Setelah diberi intervensi dilakukan *post test* kuesioner. *Post test* dilakukan 1 minggu setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
21-30 tahun	11	65
31-40 tahun	5	29
41-50 tahun	1	6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	35
Perempuan	11	65
Pendidikan		
S1 atau lebih	17	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, mayoritas usia responden adalah guru yang berusia 21-30 tahun sebanyak 65% sedangkan minoritas usia 41-50 tahun sebanyak 6 %. Semakin bertambahnya usia maka semakin meningkat keingintahuan seseorang. Febriani dkk (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Septiyani dkk (2021) menyatakan bahwa umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keamanan pangan ibu rumah tangga. Usia dapat mempengaruhi perilaku karena mencerminkan kematangan seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga perilaku yang ditunjukkan akan semakin baik.

Berdasarkan tabel 1 di atas, jenis kelamin perempuan merupakan responden mayoritas dengan jumlah 65%, sedangkan laki-laki sebagai minoritas dengan jumlah 35%. Rahayu dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku. Rahmawati (2020) menyatakan bahwa ada hubungan jenis kelamin masyarakat dengan pencegahan penyakit hipertensi ($p=0,001 < 0,05$).

Berdasarkan tabel 1 di atas, pendidikan responden 100% berpendidikan S1 atau lebih. Gannika dan Sembiring (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Rochmah (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku *personal hygiene*. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mempengaruhi perilaku doa dan CTPS.

B. Perilaku Doa dan CTPS Guru sebelum diberi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual

Tabel 2. Perilaku Doa dan CTPS Guru sebelum diberi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual

No	Variabel	N	Mean	SD	Minimal-maksimal
1	Perilaku doa dan CTPS (*pre-test*)	17	41.35	6.020	29-51

Sebanyak 17 responden yang mengikuti penelitian, dan 10 dari 17 responden tersebut mengisikan doa “Allāhumma innī a‘ūdzu bika minal barashi, wal junūni, wal judzāmi, wa sayyi’il asqāmi” saat kuesioner pretest dibagikan. Dan 7 responden lainnya mengisikan ada yang belum hafal, ada yang masih jarang untuk mengamalkan doa tersebut, dan ada yang

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

mengamalkan doa lain seperti "Audzubikallimatillahi tammati min syarri maa kholaq" dan "Allaahumma 'aafinii fii badanii, allaahumma 'aafinii fii sam'ii, allaahumma 'aafinii fii bashorii, laa ilaaha illaa anta. Allaahumma innii a'uudzu bika minal kufri wal faqr, allaahumma innii a'uudzu bika min 'adzaabil qobr, laa ilaaha illaa anta."

Penerapan cuci tangan hanya 7 dari 17 responden yang menerapkan 7 langkah mencuci tangan yang telah dianjurkan oleh WHO, sedangkan responden lainnya masih belum menerapkan bahkan ada yang tidak pernah menerapkan. Hasil nilai rata-rata pengisian kuesioner pretetst dari 17 responden yang mengisi adalah 41.35 dari 15 pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner.

C. Perilaku Doa dan CTPS Guru setelah diberi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual

Tabel 3. Perilaku Doa dan CTPS Guru setelah diberi Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual

No	Variabel	N	Mean	SD	Minimal-maksimal
1	Perilaku doa dan CTPS (*post-test*)	17	44.06	8.325	31-59

Teks doa yang digunakan dalam penelitian ini adalah doa terhindar dari penyakit yang termuat dalam dzikir pagi dan petang. Sebanyak 17 responden yang mengikuti penelitian, dan 13 dari 17 responden tersebut mengisikan doa "Allāhumma innī a'ūdzu bika minal barashi, wal junūni, wal judzāmi, wa sayyi'il asqāmi" setelah intervensi diberikan dan responden diminta lagi untuk mengisi kuesioner postetst. Dan 4 responden lainnya mengisikan ada yang masih jarang untuk mengamalkan doa tersebut, dan ada yang mengamalkan doa lain seperti "Audzubikallimatillahi tammati min syarri maa kholaq" dan "Allaahumma 'aafinii fii badanii, allaahumma 'aafinii fii sam'ii, allaahumma 'aafinii fii bashorii, laa ilaaha illaa anta. Allaahumma innii a'uudzu bika minal kufri wal faqr, allaahumma innii a'uudzu bika min 'adzaabil qobr, laa ilaaha illaa anta." Dan untuk penerapan cuci tangan, 12 dari 17 responden yang menerapkan 7 langkah mencuci tangan yang telah di ajankurkan oleh WHO, sedangkan responden lainnya ada yang lupa langkah-langkah dalam mencuci tangan bahkan masih ada yang tidak pernah menerapkan.

Dari tabel di atas, hasil dari *pretest* dan *postest* yang telah diisi oleh civitas akademika SDIT Al Madinah, diambil nilai rata-rata untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pada saat pemberian pendidikan kesehatan. Untuk nilai rata-rata *pretest* pendidikan kesehatan ini adalah 41,35 dan nilai *post* pendidikan kesehatan ini adalah 44,06 yang diambil dari 17 responden yang telah mengisi 15 pertanyaan yang telah disediakan. Hasil rata-rata *pre* dan *post* tersebut menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikannya pendidikan kesehatan sebanyak 2,71. Covid-19 menyebar terutama dengan kontak langsung melalui tetesan air liur atau keluarnya cairan dari saluran pernapasan, ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin,

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

sehingga sangat penting bagi siapapun untuk menerpakan pola hidup sehat dengan selalu mencuci tangan (Rosyanti & Hadi, 2020b)

D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Doa Dan CTPS Melalui Media Audiovisual terhadap Perilaku Doa dan CTPS

Tabel 4. Uji normalitas

	Shaphiro wilk		
	Statistic	**df**	**Sig.**
Pre-test	.978	17	.942
Post-test	.943	17	.354

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data terdistribusi tidak normal sehingga uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon.

Tabel 5. Hasil uji wilcoxon

	Statistic test[b]	**Postest – Pretest**
Perilaku Doa dan CTPS	Z	-1.481[a]
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.139

a. Based on negative ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari hasil uji Wilcoxon, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.139. Karena nilai 0.139 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwan hipotesis ditolak yaitu pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tidak efektif meningkatkan perilaku doa dan CTPS guru. Hal ini mungkin terjadi karena adanya 6 responden yang nilai *postest* lebih kecil daripada nilai pretest dan 2 responden yang memiliki hasil nilai pretetst dan postest yang sama. Sehingga kesimpulannya adalah intervensi yang diberikan tidak efektif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Kholid (2018) yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat memperjelas atau mempermudah karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pelatihan CTPS Terhadap Perilaku CTPS Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017.

Tabel 6. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretest	Negative Ranks	6[a]	5.67	34.00
	Positive Ranks	9[b]	9.56	86.00
	Ties	2[c]		
	Total	17		

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

a. Postest < Pretest
b. Postest > Pretest
c. Postest = Pretest

Berdasarkan tabel di atas, negative ranks atau selisih (negative) antara nilai pretest dan postest pada penelitian ini adalah 6, yang berarti sebanyak 6 responden yang nilai postest nya kurang dari nilai pretest, dengan nilai mean rank atau rata-rata adalah 5.67 dan nilai sum of rank atau jumlah rangking adalah 34.00. Nilai 6 tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan atau terjadi pengurangan dari nilai pretetst ke nilai postest.

Positive ranks atau selisih (positif) antara nilai pretest dan postest pada penelitian. Dari tabel di atas dapat dilihat ada 9 responden yang termasuk *positive rank*, yang berarti ke 9 responden ini megalami peningkatan hasil setelah diberikan intervensi penyuluhan kesehatan melalui audiovisual dengan hasil *postest* lebih besar dari nilai *pretest*. Mean rank atau rata-rata dari peningkatan ini adalah sebesar 9.56, sedangkan untuk *sum of rank* atau jumlah ranking positivf adalah sebesar 86.00. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 2 responden yang memiliki kesamaan nilai pretest dan postest.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perbedaan nilai mean perilaku doa dan CTPS Guru sebelum dan setelah diberi pendidikan kesehatan melalui media audiovisual. Namun secara signifikansi 0.139 (p > 0,05) yang artinya tidak ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap perilaku doa dan CTPS Guru. Pencegahan penyebaran Covid-19 terutama saat pandemi merupakan hal yang sangat penting. Saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan metode pengumpulan data gabungan (kuesioner, observasi dan wawancara), penambahan jumlah sampel dan penambahan metode intervensi (intervensi diulang beberapa kali) untuk mendapat hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Pimpinan STIKes Madani atas dukungan pendanaan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, P. Y. A. (2017) Pengaruh Pelatihan CTPS Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku CTPS Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mangge 2 Desa Mangge Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2017, google cendekia. STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. Available at: http://repository.stikes-bhm.ac.id/226/1/61.pdf.

Dinkes Kalbar. (2020). Dashboard Covid-19 Kalbar. https://dinkes.kalbarprov.go.id/Covid-19/

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Gannika L, Sembiring E. (2020) Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. J Keperawatan. 2020;16(2):83–9.

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Peta sebaran Covid-19. https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

Helmi, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku CTPS Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD Negeri 20 Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2019. Universitas Muhammadiyah Aceh.

Ilmi T, Suprihatin Y, Probosiwi N. (2021) Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. J Kedokt dan … [Internet].; Available from: https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6533

Kamaruddin (2020) 'Tasawur Perubatan Melayu Berdasarkan Kitab Perubatan Melayu', 2, pp. 39–54.

Kushartanti, R. (2012). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku CTPS Pakai Sabun (CTPS) (Studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3). Masters thesis, Program Pascasarjana Undip. http://eprints.undip.ac.id/42527/1/Bab_I-IV.pdf

Purbarini, F, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Pengembangannya Pada Kegiatan Belajar-Mengajar Di Sekolah Dasar. http://fransiskadionita.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15315/2017/10/Pengaruh-Kompetensi-Guru-dan-Pengembangannya-Pada-Kegiatan-Belajar-Mengajar-Di-Sekolah-Dasar.pdf

Rahayu NF, Indraswari R, Husodo BT.(2020) Hubungan Jenis Kelamin, Usia dan Media Pornografi dengan Perilaku Seksual Berisiko Siswa SMP di Kota Semarang. Media Kesehat Masy Indones. 2020;19(1):62–7.

Rizal A, Rahmawati, Fahrurazi.(2020) Hubungan Perilaku, Jenis Kelamin Dan Tempat Tinggal Masyarakat Dengan Pencegahan Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin Tahun 2020.;

Rochmah NN. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Personal Hygiene Di Lapas Kelas Ii B Banyuwangi. Maj Kesehat Masy Aceh. 2020;3(1).

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020a). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian, 12*(1), 107-130.

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020b). The Immunity Response and Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 Cytokine Storm Literature Review.

Rosyanti, L., Hadju, V., Hadi, I., & Syahrianti, S. (2018). Pendekatan Terapi Spiritual Al-quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis. *Health Information: Jurnal Penelitian, 10*(1), 39-52.

Sukmal, M. (2019) 'Syifa ` dalam Perspektif Alquran', iainbatusangkar.ac.id, 1(2), pp. 75–87. Available at: http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/article/view/75/1382.

WHO. (2020) Coronavirus disease 2019, www.who.int. Available at: https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

WHO.(2020) Novel Coronavirus, www.who.int. Available at: https://www.who.int/southeastasia/outbreaks-and-emergencies/novel-coronavirus-2019.

ISSN(P): 2088-2246

ISSN(E): 2684-7345

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020a). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian, 12*(1), 107-130.

Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020b). The Immunity Response and Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 Cytokine Storm Literature Review.

Rosyanti, L., Hadju, V., Hadi, I., & Syahrianti, S. (2018). Pendekatan Terapi Spiritual Al-quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis. *Health Information: Jurnal Penelitian, 10*(1), 39-52.